

Pengaruh Penggunaan Modal terhadap Harga Saham pada PT Bank Mandiri Tbk

Ita Nur Athiaturrahman¹, M. Rimawan²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; itanurathiaturrahman.stiebima19@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Received: 16/04/2023

Revised: 20/06/2023

Accepted: 08/08/2023

Abstract

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Cash Turnover on the stock price of Bank Mandiri Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is from 2003-2022. The sample technique used is purposive sampling 11 year. The results of the research show that Working Capital Turnover (X1) and Cash Turnover (X2) partially have no significant effect on stock price. Simultaneously Working Capital Turnover (X1) and Cash Turnover (X2) have no effect on stock prices.

Keywords

Working Capital Turnover, Cash Turnover, Stock Prices

Corresponding Author

Ita Nur Athiaturrahman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima; itanurathiaturrahman.stiebima19@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang menunjang pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Perbankan mempunyai peran penting dalam mengendalikan stabilitas keuangan suatu negara. Kemajuan Perbankan di Indonesia dapat dilihat dari jumlah bank, volume usaha dan variasi jasa serta produk yang ditawarkan. Pesatnya perkembangan yang terjadi saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya agar tetap mampu bertahan dalam persaingan. Untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi perusahaan perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan atau suatu perusahaan yang dianalisis dengan teknik analisis laporan keuangan.

Bank adalah salah satu bentuk perusahaan yang beroperasi di bidang jasa keuangan dengan fungsi menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Dana yang disalurkan bank umumnya digunakan oleh masyarakat untuk konsumsi, investasi, dan tambahan permodalan untuk pengembangan usaha (Akbar et al., 2023). Bank berperan signifikan dalam menggerakkan perekonomian. Pemegang saham, pemerintah, Bank Indonesia, dan OJK selalu memperhatikan kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan ini dilihat dari laba operasi dan beberapa rasio keuangan lain



yang dapat menggambarkan kinerja manajemen di dalam mengelola bank. Selain kinerja, risiko keuangan juga selalu diperhatikan. Risiko keuangan ini dapat menggambarkan daya tahan bank di dalam menghadapi perubahan siklus perekonomian dan faktor makro serta mikro, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi (Lintang et al., 2021).

Harga saham adalah hal yang diperlukan bagi investor untuk menatap keberhasilan pengelolaan perusahaan dikemudian hari. Harga saham juga dapat menilai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang besar, maka investor akan menilai perusahaan dengan baik dalam mengelola manajemen sesuai dengan nilai pasar. Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran (Setyardiani & Fuadati, 2017). Harga saham yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan closing price.

Investor sebelum menanamkan modalnya akan terlebih dahulu menganalisis saham yang akan memberikan pengembalian yang optimal. Apabila seorang investor berinvestasi saham maka harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut (Situngkir & Batu, 2020). Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor internal yaitu berupa data atau catatan hasil kinerja perusahaan salah satunya laporan keuangan dengan analisa menggunakan rasio keuangan.

Menurut Tosampe et al. (2019) Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjukkan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Kegiatan operasional perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besar nya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja merupakan faktor penentu berjalan nya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan, kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Modal kerja diproksikan dengan Working capital turnover dan cash turnover.

Adapun alasan yang melatar belakangi penggunaan Working Capital Turnover karena dalam hal ini Working Capital Turnover dapat memperlancar operasional suatu perusahaan untuk menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan dana untuk menghasilkan modal kerja. Salah satu cara dengan menjual saham kepada masyarakat pada posisi keuangan yang telah ada. Jika perusahaan menghasilkan laba bersih secara terus menerus maka investor akan menilai perusahaan tersebut baik dan secara otomatis harga saham naik. Menurut (Kusuma & Novianti, 2016) Working Capital Turnover merupakan alat ukur menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, seberapa banyak dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan

sehingga menciptakan penjualan dan mendapatkan laba untuk perusahaan. Working Capital Turnover adalah rasio yang dapat atau mampu meningkatkan jalannya suatu usaha dalam hal mengelola modal kerja yang efisien sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan saham perusahaan (Akbar et al., 2023)

Perputaran kas (Cash Turnover) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja (Akbar et al., 2023)). Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

PT. Bank Mandiri adalah sebuah badan usaha milik Negara Indonesia yang menyediakan berbagai macam jasa keuangan. Bank mandiri merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal asset, pinjaman dan simpanan. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Bank mulai listing di BEI pada tanggal 14 juli 2003. Data laporan keuangan pada PT Bank Mandiri Tbk terkait pendapatan, Aset Lancar dan Hutang lancar selama 11 tahun terakhir mulai dari 2012 sampai 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data pendapatan, Aset Lancar dan Hutang lancar PT Bank Mandiri Tbk selama 10 tahun mulai 2013 sampai 2022 (disajikan dalam jutaan rupiah), kecuali harga saham dinyatakan dalam (rupiah)

TAHUN	PENDAPATAN (RP)	ASET LANCAR (RP)	HUTANG LANCAR (RP)	RATA- RATA KAS (RP)	HARGA SAHAM (RP)
2013	34,435,424	635,618,708	915,483,045	17,266,980	8.100
2014	41,812,994	733,099,762	596,735,488	19,878,249	7.850
2015	48,500,173	855,039,673	697,019,624	22,906,844	10.100
2016	54,477,800	910,063,409	736,189,705	24,007,950	9.250
2017	54,453,436	1,038,706,009	824,559,898	23,587,669	11.575
2018	57,329,765	1,124,700,874	888,026,817	25,808,739	8.000
2019	61,247,691	1,202,252,094	941,953,100	28,030,755	7.375
2020	58,021,844	1,411,244,042	1,051,606,233	27,468,842	7.675
2021	74,850,427	1,541,964,567	1,186,905,382	25,086,787	6.325
2022	90,371,052	1,725,611,128	1,326,592,237	25,580,622	7.025

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas pendapatan pada tahun 2020 sebesar 58.02 triliun mengalami penurunan dikarenakan covid 19 yang menyebabkan pembayaran kredit oleh nasabah sedikit terkendala. Hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2022 ini disebabkan oleh meningkatnya aset yang dimiliki oleh Perusahaan sehingga meningkatnya hutang lancar untuk membiayai aset tersebut. Sedangkan Harga saham mengalami fluktuatif selama 10 tahun terakhir.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan data laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2012 hingga 2022. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa tabel dan laporan posisi keuangan yang diambil dari annual report yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah data laporan keuangan selama 19 tahun terakhir PT Bank Mandiri Tbk, dan sampel diambil selama 11 tahun terakhir dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses website resmi perusahaan serta studi pustaka. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh variabel terhadap harga saham.

Dalam metode penelitian ini, digunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2012-2022, dengan menggunakan instrumen berupa tabel dan laporan posisi keuangan. Populasi penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan selama 19 tahun terakhir, sementara sampelnya terdiri dari data laporan keuangan selama 11 tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari website perusahaan dan studi pustaka. Proses analisis data melibatkan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap harga saham. Uji koefisien korelasi dan determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara keseluruhan. Uji t (parsial) dilakukan untuk menilai pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.14906166
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.156
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2, dapat dilihat nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen yaitu harga saham berdasarkan masukan variabel independen yaitu working capital turnover dan cash turnover.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

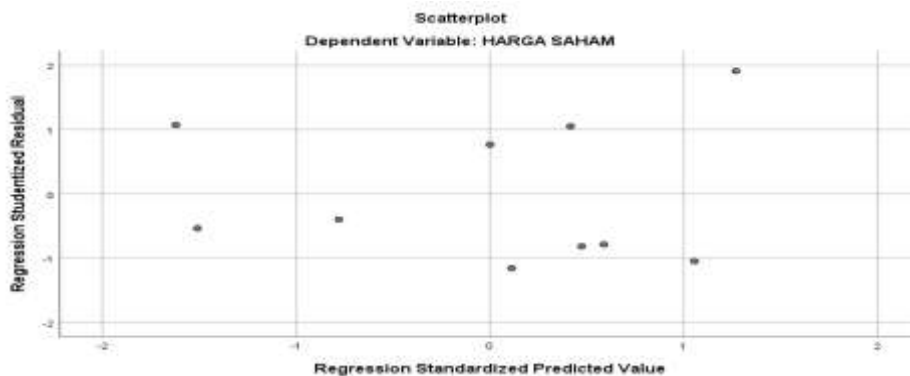
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.377	.286		32.817	.000		
	WCTO	.406	.449	.289	.904	.396	.976	1.025
	CTO	-.189	.117	-.515	-1.612	.151	.976	1.025

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai Tolerance variabel working capital turnover (X1), cash turnover (X2) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk working capital turnover (X1), cash turnover (X2) masing-masing < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar Scatterplot tersebut terlihat bahwa Output Spss menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol (0) pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tersebut tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.103	.16902	1.867

a. Predictors: (Constant), CTO, WCTO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai DW sebesar 1.867 dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k) yang terletak di antara nilai $dU < DW < 4-DU$ atau $(1.641 < 1.867 < 2.359)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.377	.286		32.817	.000		
	WCTO	.406	.449	.289	.904	.396	.976	1.025
	CTO	-.189	.117	-.515	-1.612	.151	.976	1.025

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil analisis regresi, dapat dibentuk model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.377 + 0,406 X_1 - 0,189 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 9.377 menjelaskan jika WCTO, CTO konstan atau memiliki nilai nol (0) maka harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 9.377
2. Working Capital Turnover (X_1), besarnya nilai koefisien regresi WCTO sebesar 0,406 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara Working Capital Turnover terhadap Harga saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Working Capital Turnover, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,406
3. Cash Turnover (X_2), dengan koefisien regresi CTO sebesar -0,189 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara Cash Turnover terhadap Harga saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Cash Turnover, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,189.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 4, diperoleh nilai koefisien R Square adalah 0,302. Hal ini berarti bahwa 30.2% variabel Harga saham dapat dijelaskan oleh Working Capital Turnover dan Cash Turnover. Sedangkan sisanya ($100\% - 30.2\% = 69,8\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Uji t (Parsial)**Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t untuk variabel Working Capital Turnover terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar 0,904 dengan nilai t tabel sebesar 2,364 ($0,904 < 2,364$) dan nilai

signifikansi sebesar 0,396 lebih besar dari 0,05 ($0,396 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “Working Capital Turnover berpengaruh terhadap harga Saham” Ditolak. Ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan rendah karna perusahaan tidak mampu mengalokasikan dana yang dimiliki secara efisien untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Astrid (2018) dan arista (2017) menunjukkan bahwa working capital turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rizka (2018), deviyanti (2021) dan Akbar (2023) yang menunjukkan bahwa working capital turnover berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Cash Turnover terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t untuk variabel Cash Turnover terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar -0,1612 dengan nilai t tabel sebesar 2,364 ($-1,1612 < 2,364$) dan nilai signifikansi sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 ($0,151 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa “Cash Turnover berpengaruh terhadap harga Saham” Ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas belum secara efektif dan optimum dilakukan sehingga belum mampu meningkatkan laba. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosmalyani et al., 2021) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Lintang & Ardillah, 2021) menunjukkan perputaran kas berpengaruh terhadap harga saham.

Uji f (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	2	.043	1.517	.284b
	Residual	.200	7	.029		
	Total	.287	9			

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Predictor: Constant WCTO, CTO

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1.517 dengan nilai F tabel sebesar 4.74 ($1.517 < 4,74$) dan nilai signifikansi sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05 ($0,284 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “Working Capital Turnover dan Cash Turnover berpengaruh terhadap harga saham” Ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian , maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk. *Cash Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk. *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Mandiri Tbk.

REFERENSI

- Abdullah Kinerja, P., Terhadap, K., Saham, H., Kelompok, P., & Islamic, J. (2019). pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan kelompok jakart islamic index, *AkMen AkMen*. 16, 516–528.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017).87(1,2), 149–200.
- Akbar, A. (2023). *Pengaruh Inventory Turnover dan Working Capital Turnover Dengan Current Ratio Sebagai Mediasi terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Kabel di Bursa Efek Indonesia*. 14, 112–116. <https://doi.org/10.33087/eksis.v14i1.366>
- Arista, B., & Oetomo, H. W. (2017). *Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* Surabaya. 6.
- Deviyanti, D., & Safitri, H. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI. *Jurnal Produktivitas*, 8(1), 74–81. <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i1.3086>
- Gun, M. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Hoesada, J., Auditing, B. R., Kedua, E., Empat, S., Rahayu, S., Profitabilitas, P., Perusahaan, P., Penerimaan, T., Audit, O., Going, M., Pada, S., Sektor, P., Periode, B. E. I., Penelitian, P., Praktik, S. P., Cipta, R., Penelitian, M., Offset, C. V. A., Keuangan, A. L., ... Akuntan, S. P. (2018). *Daftar pustaka*. 3(5), 2014–2016.
- Kusuma, B. P., & Novianti, W. (2016). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA FEEL INDONESIA Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Komputer Indonesia , Bandung*.
- Lalu et, al., Period, B. E. I. (2014). ISSN 2303-1174 R.S. *Efisiensi Penggunaan Modal* 4(5), 334–342.
- Lestari, Y. A., & Nuzula, N. F. (2017). Analisis Pengaruh financial leverage Dan operating leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 1–10.
- Lintang, D., & Ardillah, K. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.711>
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI 2012-2016). *CAM JOURNAL : Change Agent For Management Journal*, 2(2), 188–199.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Title. *Progress*

- in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Rosmalyani, N., & Munandar, A. (2021) *Pengaruh Perputaran Kas Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(2), 930–946.
- Setyandiani, D. W., & Fuadati, S. R. (2017). *PENGARUH DER , PROFITABILITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA*. 6.
- Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *Sentralisasi*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>
- Sitorus, J. S., Tanasya, N. I., Fadillah, R., & Gulo, Y. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Minuman. *JIMEA*, 4(3), 424–440.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 6(2), 147–157.
- Syelma, S., & Kharisma, F. (2020). *Pengaruh Cash Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 – 2017..* 1(3), 1409–1416\
- Tosampe, W., Muhani, H. M., & Asriany, A. (2019). *PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RETURN SAHAM (studi kasus Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Tahun 2010-2016). Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.35906/jm001.v5i1.340>
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167.
- Sugiyono (2019). *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 3.1. 26–38
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi V. Wiratna Sujarweni*. 256. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11667&keywords=